

Pendampingan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Ummul Qur'an An-Nurani

Suriyah,¹Umi Kalsum,² Risna Juliana, ³Medes Marsela, ⁴Nurul Kamilah

¹STAI Ar-Ridho, Riau, Indonesia
^{1,2,3,4} Universitas Islam Indragiri, Riau
Email: * umi622715@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pendampingan guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendampingan kepala Madrasah Ibtidaiyah Ummul Qur'an An-Nurani Tembilahan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai rencana. Dari hasil kegiatan pendampingan ini maka dapat disimpulkan bahwa dampak dari kegiatan ini adalah respon positif dari kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Ummul Qur'an An-Nurani Tembilahan. Karakter siswa juga meningkat karena adanya kegiatan yang memberikan kepada para peserta didik untuk mendapatkan tambahan ilmu tentang peningkatan pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Ummul Qur'an An-Nurani Tembilahan terlaksana dengan baik. Kemudian dengan terciptanya suasana madrasah yang kondusif sehingga dapat membuat siswa betah dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk perbaikan kedepan, terdapat beberapa rekomendasi, yaitu optimalisasi program ini perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dan pelaksanaan manajemen pengelolaan perpustakaan yang telah diperbarui tersebut terus dilanjutkan.

Kata kunci: Pendampingan, Kepala Sekolah, Karakter Siswa.

Assistance of School Principals in Building Student Character at Madrasah Ibtidaiyah Ummul Qur'an An-Nurani

Abstract

The purpose of this research is to determine the assistance of teachers and school principals in student character education. Community service activities through the assistance of the head of Madrasah Ibtidaiyah Ummul Qur'an An-Nurani Tembilahan can be carried out well according to plan. From the results of this mentoring activity, it can be concluded that the impact of this activity was a positive response from the principal, teachers, employees and students of Madrasah Ibtidaiyah Ummul Qur'an An-Nurani Tembilahan. The students' character also improved because there were activities that provided students with additional knowledge about improving the character formation of students at Madrasah Ibtidaiyah Ummul Qur'an An-Nurani Tembilahan which was carried out well. Then, by creating a conducive madrasah atmosphere, students can feel at home in carrying out learning. For future improvements, there are several recommendations, namely that optimization of this program needs to be carried out to obtain maximum results, and the implementation of updated library management must continue. Keywords: Mentoring, Principal, Student Character.

Keywords: Mentoring, Principal, Student Character.

Pendahuluan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pendidikan yang diselenggarakan dan dilaksanakan suatu bangsa dalam upaya menumbuhkan, dan mengembangkan watak atau kepribadian bangsa, memajukan kehidupan bangsa dalam berbagai bidang kehidupannya, serta mencapai tujuan nasional bangsa, itulah yang disebut dengan sistem pendidikan nasional. (Hasbulla: 2015) Lickona menyebutkan karakter terbentuk dari pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan-kebaikan pikiran, kebiasaan hati, kebiasaan perbuatan. Ketiganya faktor pembentukan kematangan moral, dan berpikir. Pendidikan tidak hanya mengarah kepada pencapaian psikomotorik, kognitif, namun yang lebih diutamakan adalah perubahan sikap. (Lickona : 2014)

Pendidikan adalah proses melatih siswa untuk mengembangkan pengetahuan melalui sejumlah pengalaman belajar sesuai dengan bidangnya, dan pikirannya, sehingga siswa memiliki karakter unggul menjunjung tinggi nilai etis dalam berinteraksi dengan masyarakat sebagai bagian dari pengabdian dan dalam memenuhi kebutuhan hidup dirinya maupun keluarganya. (Sagala : 2013) Pendidikan karakter adalah salah satu tujuan utama yang dikembangkan dalam sekolah baik melalui pembelajaran maupun di luar daripada pembelajaran seperti di lingkungan keluarga, dan masyarakat. Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak didik itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. (Dewantara:2013) Sistem pendidikan yang sesuai untuk dapat menghasilkan siswa yang cerdas, dan berakhlak mulia adalah yang bersifat humanis dan memosisikan siswa sebagai pribadi dan sekaligus sebagai anggota masyarakat yang perlu dijadikan contoh agar memiliki kebiasaan perpaduan antara keinginan, pengetahuan, dan keterampilan sehingga siswa memiliki nilai-nilai moral yang baik pada dirinya.

Metode

Sasaran kegiatan Pendampingan ini adalah kepala Madrasah Ibtidaiyah Ummul Qur'an An-Nurani sebanyak 1 orang, Pendampingan dilaksanakan dari tanggal 02 Desember 2023 sampai 21 Desember 2023. Kegiatan pendampingan pengelolaan ini dilakukan oleh 1 orang dosen Manajemen Pendidikan Islam dan Empat orang mahasiswa Manajemen pendidikan Islam yang sedang melaksanakan tugas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Dosen memiliki peran memberikan workshop pendampingan kepala madrasah dalam melakukan pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ummul Qur'an An-nurani Tembilahan, sementara mahasiswa bergotong royong membuat draft kegiatan yang dilaksanakan guru dalam melakukan pengajaran dan juga membuat kegiatan pembentukan karakter siswa. Metode yang digunakan pada kegiatan abdimas ini adalah metode pendampingan dengan teknik observasi, diskusi, workshop, dan gotong royong. Sementara

pendekatan yang digunakan adalah pendekatan persuasif, edukatif, dan partisipatif. Lebih lanjut berikut ini langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi terhadap kondisi siswa MI Ummul Qur'an An-Nurani, memahami kondisi lapangan serta membaca kebutuhan siswa di MI Ummul Qur'an An-Nurani.
2. Melakukan koordinasi (diskusi) dengan kepala sekolah, serta para dewan guru tentang kondisi siswa serta kebutuhan siswa.
3. Memberikan workshop tentang pembentukan karakter siswa dan pentingnya pembentukan karakter sejak dini bagi siswa atau peserta didik.
4. Gotong royong dalam pembuatan capaian dalam kegiatan pembentukan karakter siswa atau peserta didik.
5. Evaluasi.

Hasil Dan Pembahasan

1. Tahap Analisa Masalah dan Kebutuhan

Dalam rangka menganalisis pendampingan Kepala Sekolah dalam pembinaan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ummul Qur'an An-Nurani, perlu dilakukan peninjauan menyeluruh terhadap situasi sekolah dan interaksi di dalamnya. Melalui wawancara mendalam dengan para pemangku kepentingan seperti Kepala Sekolah, guru, siswa, staf, dan orang tua, akan didapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pandangan mereka terkait pembinaan karakter.

Analisis juga dapat melibatkan tinjauan dokumen resmi sekolah yang terkait dengan pembinaan karakter, seperti rencana pembelajaran, program pengembangan karakter, serta kebijakan atau dokumen lain yang berkaitan. Observasi langsung terhadap aktivitas sehari-hari di sekolah menjadi penting guna memahami bagaimana karakter siswa diterapkan dan dipantau dalam kegiatan pembelajaran serta interaksi sehari-hari. Dari hasil analisis ini, akan tergambar kebutuhan spesifik sekolah, seperti jenis pelatihan yang diperlukan bagi guru dan staf, perencanaan program pembinaan karakter yang lebih terstruktur, atau integrasi yang lebih efektif dari nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendekatan yang diambil selaras dengan standar yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan pembinaan karakter yang diinginkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Ummul Qur'an An-Nurani.

Nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruknya yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat. (Zakiyah:2014) Kaitannya dengan nilai-nilai karakter maka peneliti mencoba menjelaskan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di sekolah ini yaitu dengan Pak Agus, beliau adalah wakil kepala sekolah yang menyatakan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada siswa seperti yang dijelaskan berikut ini: dengan segala macam versinya sampai dengan tema pengembangan sekolah kita sebagai sekolah kepemimpinan *school of the leadership* sehingga nilai-nilai karakter yang ditanamkan adalah kepemimpinan, maksudnya bukan dalam artian bukan kepemimpinan formal saja akan tetapi kepemimpinan dalam artian lebih luas termasuk memimpin dirinya sendiri. Kemudian sekolah melatih anak-anak dengan suatu program-program kegiatan kira-kira mendukung merekomendasikan misalnya, kegiatan-kegiatan yang mereka laksanakan sekolah hanya memberikan pendampingan. Jadi, misalnya ulang tahun sekolah, ulang tahun sekolah dilaksanakan oleh siswa akan tetapi sekolah memberikan tim namanya tim

pendampingan, kegiatan-kegiatan seperti kunjungan lapangan misalnya kemudian sekolah juga akan memberikan dampingan, dan ini antara lain untuk kemandirian tadi sehingga si anak akan mampu memimpin dirinya sendiri.

Secara garis besar, pembelajaran nilai di sekolah teraktualisasi melalui pembelajaran. Dengan kata lain, nilai diajarkan dan diuraikan berawal dari pembelajaran dan kode etika nilai untuk dipahami oleh siswa melalui pembelajaran. Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru yang menyatakan bahwa: Nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada siswa bagi saya yang paling utama yang saya ajarkan yaitu karakter kedisiplinan, lalu yang kedua itu kejujuran, karena bagi saya kedua nilai tersebut sangat penting untuk siswa, misalnya disiplin waktu baik waktu belajar, waktu datang ke sekolah dengan tepat waktu, kemudian jujur dalam berbuat baik di lingkungan sekolah terutama kepada kedua orang tua. Dengan memiliki nilai-nilai karakter tersebut tentu peserta didik akan memiliki akhlak mulia sebagaimana yang dilakukan oleh siswa di sekolah ini, misalnya memberi salam ketika bertemu, mencium tangan guru, tutur kata yang baik.

2. Tahap Koordinasi (Diskusi) Kepada Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Kepada Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik, dan Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Ummul Qur'an An-Nurani, Kami mengundang Anda semua untuk bergabung dalam sesi koordinasi yang akan membahas peran serta pendampingan Kepala Sekolah dalam upaya pembinaan karakter siswa. Sesi ini akan menjadi wadah untuk berbagi pandangan, pengalaman, dan ide guna meningkatkan pembinaan karakter di lingkungan sekolah.

Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk:

- a. Membuka ruang diskusi terbuka dan inklusif untuk mendengarkan pandangan serta pengalaman yang dimiliki oleh setiap individu terkait pembinaan karakter siswa.
- b. Mengidentifikasi tantangan dan kebutuhan yang ada dalam upaya memperkuat pembinaan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ummul Qur'an An-Nurani.
- c. Menetapkan langkah-langkah konstruktif ke depan untuk meningkatkan peran Kepala Sekolah dalam pembinaan karakter siswa, sejalan dengan tujuan pendidikan yang diemban oleh madrasah.
- d. Waktu dan tempat koordinasi akan diumumkan lebih lanjut. Partisipasi serta kontribusi Anda dalam sesi ini akan sangat berharga bagi kemajuan pendidikan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ummul Qur'an An-Nurani.

Tujuan utama menanamkan kedisiplinan pada siswa bukan memberikan rasa takut pada siswa, melainkan untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. (Naim:2012) Nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh Bapak/Ibu guru pada siswanya bisa dikatakan beragam sehingga terintegrasi semua, hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Pak Isdiono salah satu guru yang mengajar mata pelajaran sejarah, yang mengatakan bahwa nilai-nilai karakter itu terintegrasi semua yang kita tanamkan, misalnya kejujuran, keadilan, kedisiplinan, religius, sopan santun, mandiri, kreatif, sehingga dengan kita menanamkan nilai-nilai karakter tersebut siswa memiliki akhlak yang baik.

Berkaitan dengan pendapat Bapak/Ibu guru di atas sangat relevan dengan pendapatnya Lickona bahwa kejujuran adalah salah satu bentuk nilai yang harus diajarkan di sekolah.

Jujur dalam berurusan dengan orang lain, tidak menipu, mencurigai, atau mencuri dari orang lain merupakan sebuah cara mendasar untuk menghormati orang lain. (Lickona:2014)

Nilai-nilai karakter merupakan kewajiban bagi pengajar agar selalu menanamkan dan mengajarkan pada siswa dengan tujuan agar siswa menjadi siswa yang paham terhadap pentingnya nilai-nilai karakter, dan menjadi siswa yang berkarakter mulia. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh Bapak/Ibu guru di sekolah ini dapat kita ketahui melalui wawancara pada waktu peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ummul Qur'an An-Nurani Tembilahan yaitu, nilai-nilai karakter yang kami tanamkan pada siswa seperti, religius, terkait dengan ketuhanan itu baik dengan keyakinan karena kalau seseorang agamanya bagus maka kehidupannya juga pasti bagus, dan itu yang saya lakukan, kemudian setiap awal semester saya tidak pernah langsung masuk ke materi akan tetapi mengajari anak-anak bahwa yang paling penting sebenarnya bagaimana kita melaksanakan perintah-perintah Tuhan.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pendampingan Kepala Sekolah dalam pembinaan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ummul Qur'an An-Nurani dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Pengembangan Program Pembinaan Karakter Identifikasi nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan dan kembangkan program yang terstruktur untuk mencapai tujuan tersebut, Libatkan para pemangku kepentingan (guru, siswa, orang tua) dalam merancang program ini untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan dan nilai-nilai yang diinginkan.
- b. Pelatihan bagi Kepala Sekolah dan Guru Adakan pelatihan khusus bagi Kepala Sekolah dan guru mengenai strategi pembinaan karakter yang efektif. Fokuskan pada metode pengajaran, teknik pengawasan, dan peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam memotivasi guru dan siswa.
- c. Implementasi Program Terapkan program pembinaan karakter dalam aktivitas sehari-hari di sekolah, seperti dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Pastikan pendekatan yang diambil dapat diintegrasikan dengan baik ke dalam rutinitas harian sekolah.
- d. Monitoring dan Evaluasi Berkala Lakukan evaluasi rutin untuk mengevaluasi efektivitas program pembinaan karakter yang dijalankan. Gunakan data dan umpan balik untuk membuat perubahan yang diperlukan dan meningkatkan keberhasilan program.
- e. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat Libatkan orang tua siswa serta masyarakat sekitar dalam upaya pembinaan karakter ini. Sosialisasikan tujuan, metode, dan manfaat program kepada orang tua agar mereka juga dapat mendukung implementasi program di rumah.
- f. Penguatan Kepemimpinan Kepala Sekolah Kepala Sekolah harus menjadi contoh dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang diinginkan. Tingkatkan komunikasi dan keterlibatan aktif dengan seluruh elemen sekolah untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program pembinaan karakter.

Dengan langkah-langkah tersebut, pendampingan Kepala Sekolah dalam pembinaan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ummul Qur'an An-Nurani dapat dijalankan secara sistematis dan efektif.

Untuk menanamkan karakter bukan hanya melalui kegiatan intra kurikuler namun penanaman pendidikan karakter dilakukan di kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendidik siswa berkarakter yaitu pramuka, dan itu wajib untuk kelas VI. Dalam pramuka siswa banyak mendapat ilmu dan pengalaman karena dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa diajarkan bertanggung jawab dalam perbuatan, beretika, sopan santun terhadap orang tua, guru, teman, kemudian bagaimana kita hidup bertoleransi dengan teman yang memiliki perbedaan suku, artinya disitu kita diajar untuk berperilaku yang baik dalam kehidupan baik di sekolah, di rumah, dan di masyarakat.

4. Evaluasi Kegiatan

Pada tahap ini Sebagai bagian dari upaya untuk memastikan kesinambungan dan peningkatan program pembinaan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ummul Qur'an An-Nurani, kami akan melakukan evaluasi terhadap kegiatan pendampingan Kepala Sekolah dalam pembinaan karakter siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas langkah-langkah yang telah diambil serta menilai dampak yang telah dicapai dalam pembinaan karakter siswa.

- a. Implementasi Program: Evaluasi terhadap sejauh mana program pembinaan karakter telah dijalankan sesuai rencana dan seberapa efektif program tersebut dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.
- b. Peran Kepala Sekolah: Penilaian terhadap peran serta dan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengarahkan, mendorong, dan mendukung upaya pembinaan karakter siswa.
- c. Respons dan Persepsi Stakeholder: Pengumpulan umpan balik dari guru, siswa, staf, orang tua, serta masyarakat mengenai keberhasilan dan kekurangan yang ditemui dalam pembinaan karakter siswa.
- d. Pengukuran Dampak: Menilai perubahan atau perkembangan dalam perilaku, sikap, dan nilai-nilai siswa sebagai hasil dari program pembinaan karakter.
- e. Rekomendasi Perbaikan: Mencari potensi perbaikan yang dapat dilakukan guna meningkatkan efektivitas program pendampingan Kepala Sekolah dalam pembinaan karakter siswa ke depannya.



Gambar 3 pembentukan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan

Menumbuhkan pemahaman nilai-nilai agama sopan santun dalam upaya membiasakan siswa untuk selalu mencium tangan gurunya tiap kali bertemu, dan mengucapkan salam setiap bertemu dengan guru, orang tua, dan teman-temannya merupakan kebiasaan atau awal perbuatan yang baik untuk bersilaturahmi atau berkomunikasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai utama yang ditanamkan adalah kejujuran misalnya, kejujuran dalam

berbuat, kejujuran terhadap sesama siswa, guru, orang tua, dan kepala sekolah seperti itu, namun nilai yang lain yang lebih penting juga yaitu kedisiplinan, misalnya disiplin dalam berpakaian, memakai pakaian yang sudah ditentukan oleh sekolah, kemudian disiplin dalam belajar, disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, disiplin untuk tepat waktu dalam segala hal, termasuk datang ke sekolah, dan memiliki sikap toleransi terhadap sesama teman tanpa membedakan kultur dan budaya.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendampingan kepala Madrasah Ibtidaiyah Ummul Qur'an An-Nurani Tembilahan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai rencana. Dari hasil kegiatan pendampingan ini maka dapat disimpulkan bahwa dampak dari kegiatan ini adalah respon positif dari kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Ummul Qur'an An-Nurani Tembilahan. Karakter siswa juga meningkat karena adanya kegiatan yang memberikan kepada para peserta didik untuk mendapatkan tambahan ilmu tentang peningkatan pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Ummul Qur'an An-Nurani Tembilahan terlaksana dengan baik. Kemudian dengan terciptanya suasana madrasah yang kondusif sehingga dapat membuat siswa betah dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk perbaikan kedepan, terdapat beberapa rekomendasi, yaitu optimalisasi program ini perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dan pelaksanaan manajemen pengelolaan perpustakaan yang telah diperbarui tersebut terus dilanjutkan.

Daftar Pustaka

- Dewantara, K.H. *Ki Hajar Dewantara: Pemikir, konsepsi, keteladanan, sikap merdeka*. Yogyakarta: UST- Press. 2013.
- Hasbullah. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2015.
- Lickona. *Pendidikan karakter. Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*. Terjemah oleh Lita S. Bandung: Nusa Media. 2014
- Naim, N. *Character building. Optimalisasi peran pendidikan dalam pengembangan & pembentukan karakter Bangsa*. Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Sagala, S. *Etika & moralitas pendidikan. Peluang dan tantangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2013.
- Sjarkawi. *Pembentukan kepribadian anak: Peran moral intelektual, emosional, dan sosial sebagai wujud integritas membangun jati diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.
- Zakiah, Q.Y. & Rusdiana. *Pendidikan nilai. Kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2014.